

# **PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018)

Elen Manura Wijaya<sup>1</sup>, Sri Wibawani W.A.<sup>2</sup>, Firda Ayu Amalia<sup>3</sup>

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Malang<sup>123</sup>

Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang

Email: [elenoppo14@gmail.com](mailto:elenoppo14@gmail.com)

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of Corporate Social Responsibility and Good Corporate Governance on corporate value. The research method used is the Structural Equation Modeling method. The sample of this research is companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018 using purposive sampling. 24 companies meet the criteria as a research sample. The results of this study indicate that CSR and GCG have a significant negative effect on firm value.*

**Keywords:** *corporate social responsibility, good corporate governance, company value*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *structural equation modeling*. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 dengan menggunakan *purposive sampling*. Terdapat 24 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR dan GCG berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Kata kunci:** *corporate social responsibility, good corporate governance, nilai perusahaan*

## PENDAHULUAN

Nilai perusahaan memiliki peran penting dalam perusahaan, karena dapat menumbuhkan keyakinan terhadap pengguna informasi dan masyarakat yang memiliki kepentingan. Perusahaan yang baik dapat dilihat pada nilai perusahaan itu sendiri, begitu pula sebaliknya, karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti pula oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Untuk mempermudah tujuan perusahaan dalam memperoleh *goodwill* adalah dengan melakukan pengungkapan CSR. Akhir-akhir ini terdapat kecenderungan meningkatnya tuntutan publik atas transparansi dan akuntabilitas perusahaan sebagai wujud implementasi dari GCG (Efriyenti, 2018).

Perusahaan dapat meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan dengan melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. CSR adalah upaya sungguh-sungguh dari entitas bisnis untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif operasinya terhadap seluruh pemangku kepentingan dalam ranah ekonomi, sosial, dan lingkungan agar mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Puspaningrum, 2017).

Praktik dan pengungkapan CSR merupakan dampak dari penerapan konsep *Good Corporate Governance*. GCG merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah untuk semua *stakeholders*. Teori *stakeholder* berhubungan dengan konsep tanggungjawab sosial perusahaan dimana kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh para *stakeholders*-nya, namun demikian tanggung jawab perusahaan tidak hanya terbatas untuk memaksimalkan laba dan kepentingan pemegang saham, tapi juga harus memperhatikan masyarakat, pelanggan, dan pemasok sebagai bagian dari operasi perusahaan itu sendiri (Ariani *et al.*, 2018).

Penelitian tentang *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2012-2016 mengindikasikan CSR dan GCG memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, (Efriyenti, 2018). Sedangkan hasil penelitian pada perusahaan pertambangan tahun 2011-2012 membuktikan bahwa CSR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, tetapi GCG memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian Wibowo *et al.*, (2016) pada perusahaan manufaktur tahun 2012-2014 CSR terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Putri *et al.*, (2016) melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur tahun 2012, dan hasilnya membuktikan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

## PERUMUSAN HIPOTESIS

### Corporate Social Responsibility

Menurut teori *stakeholder*, perusahaan tidak hanya mementingkan kepentingan perusahaannya saja. Akan tetapi perusahaan juga harus memperhatikan dan memberikan manfaat kepada *stakeholders*-nya, untuk mendapatkan dukungan agar perusahaan dapat terus berjalan tanpa ada masalah terkait *stakeholders*-nya. Dengan memperhatikan *stakeholders* melalui CSR, perusahaan akan mendapat timbal balik yaitu citra perusahaan yang semakin baik (Nussy, 2014).

Perusahaan yang baik akan lebih menarik minat para investor, karena investor akan beranggapan bahwa perusahaan yang memiliki citra yang baik akan terhindar dari permasalahan sosial dan lingkungan sehingga keberlanjutan hidup perusahaan semakin terjamin. Hal ini akan memberikan respon yang positif dimata investor sehingga dapat menaikkan harga saham. Apabila harga saham naik maka nilai perusahaan juga akan naik. Penelitian yang dilakukan Efriyenti (2018) serta Wibowo *et al.*, (2016) membuktikan hasil yang sama, bahwa CSR yang dilakukan oleh perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

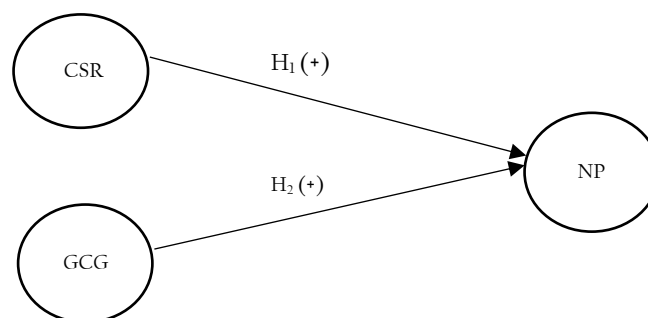
**H1 : Corporate social responsibility berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan**

### Good Corporate Governance

*Good Corporate Governance* dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan untuk mencapai tujuannya secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan GCG merupakan proses dan struktur pengelolaan bisnis perusahaan. Sesuai dengan *stakeholder theory*, bahwa manajemen sebagai pihak yang dapat dipercaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan publik pada umumnya maupun *stakeholder* pada khususnya (Efriyenti, 2018).

Tumbuhnya kepercayaan investor kepada perusahaan dinilai dapat meningkatkan jumlah investor yang masuk ke pasar modal untuk melakukan investasi atau membeli saham perusahaan, sehingga harga saham perusahaan akan naik dan nilai perusahaan pun akan semakin tinggi. Penelitian yang dilakukan Efriyenti (2018) serta Lastanti & Nabil (2018) membuktikan hasil yang sama bahwa GCG yang dilakukan oleh perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

**H2 : Good corporate governance berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan**



## METODE

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif, karena bertujuan untuk menganalisis hubungan antara suatu variabel dengan variabel yang lain, hubungan ini dapat berupa hubungan biasa (korelasi) maupun hubungan sebab akibat (Ulum & Juanda, 2018).

### Populasi dan Teknik Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 24 perusahaan yang didapat dengan menggunakan metode purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif dengan kriteria yang sesuai dengan penelitian.

### Definisi Operasional Variabel

#### Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR dapat diukur menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index (SRDI)*. *Sustainability Report Disclosure Index (SRDI)* merupakan suatu indeks yang digunakan untuk menilai bagaimana tanggung jawab perusahaan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan GRI (Sejati & Andri Prastiwi, 2015). Rumus yang digunakan adalah:

$$SRDI = \frac{\sum \text{item yang diungkapkan perusahaan}}{\sum \text{item yang diharapkan}}$$

#### Good Corporate Governance (GCG)

##### Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yaitu Direktur dan Komisaris (Efriyenti, 2018). Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\sum \text{saham yang dimiliki manajemen}}{\sum \text{saham yang beredar}} \times 100\%$$

##### Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah persentase saham yang dimiliki oleh investor institusi seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan bank (Wibowo et al., 2016). Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\sum \text{saham yang dimiliki institusi}}{\sum \text{saham yang beredar}} \times 100\%$$

##### Kepemilikan Publik

Kepemilikan saham publik adalah persentase saham beredar yang dimiliki masyarakat. Penelitian ini menggunakan jumlah saham publik dibagi dengan jumlah saham yang beredar (Hakim & Dedik Nur Triyanto, 2019). Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Kepemilikan Publik} = \frac{\sum \text{saham publik}}{\sum \text{saham yang beredar}} \times 100\%$$

### **Kepemilikan Asing**

Kepemilikan asing (*foreign ownership*) adalah persentase jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak asing baik oleh individu maupun lembaga terhadap saham suatu perusahaan (Dewata *et al.*, 2018). Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\sum \text{saham pihak asing}}{\sum \text{saham yang beredar}} \times 100\%$$

### **Komposisi Komisaris Independen**

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat memengaruhi kemampuan untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata sesuai kepentingan perusahaan (Efriyenti, 2018). Rumus yang digunakan adalah:

$$\begin{aligned} \text{Kepemilikan Institusional} \\ = \frac{\sum \text{anggota dewan komisaris independen}}{\sum \text{seluruh anggota dewan komisaris}} \times 100\% \end{aligned}$$

### **Dewan Direksi**

Masing-masing anggota Direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya (Rahmawati *et al.*, 2017). Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Ukuran Dewan Direksi} = \sum \text{anggota dewan direksi}$$

### **Komite Audit**

Komite audit adalah badan yang dipilih oleh dewan komisaris untuk bertanggungjawab membantu auditor dalam mempertahankan kemandirian manajemen (Lastanti & Nabil Salim, 2018). Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{anggota komite audit}$$

### **Nilai Perusahaan**

#### **Tobin's Q**

Rasio Tobin's q merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi inkremental (Herawaty, 2008). Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Dimana:

Q = Nilai perusahaan

EMV = Nilai pasar ekuitas (EMV = *closing price* x jumlah saham yang beredar)

D = Nilai buku dari total hutang

EBV = Nilai buku dari total ekuitas

*Price Book Value* (PBV)

PBV merupakan hasil perbandingan dari harga saham dibagi dengan nilai buku. Nilai buku per lembar saham dapat dihitung dengan cara total ekuitas saham dibandingkan dengan jumlah saham beredar (Rahayu & Bida Sari, 2018). Rumus yang digunakan adalah:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

### Teknik Analisis

#### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran deskriptif suatu data yang terdiri dari nilai rata-rata, simpangan baku, maksimum dan minimum (Ghazali, 2012).

#### 2. Pengujian WrapPLS

##### Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer model atau model pengukuran menggambarkan hubungan antara indikator dengan variabel latennya (Willy & Jogiyanto, 2015). Uji yang dilakukan pada outer model yaitu:

Discriminant Validity

Model mempunyai discriminant validity yang cukup jika nilai cross loading antara konstruk lebih besar dari nilai cross loading antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model.

##### Uji Reliabilitas

Uji ini menggunakan nilai *Composite Reliability* untuk mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk.

##### Evaluasi Struktur Model (*Inner Model*)

Model struktural (*Inner model*) merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten (Willy & Jogiyanto, 2015). Evaluasi model struktural (*inner model*) meliputi uji kecocokan model fit, *path coefficient*, dan *R square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian ini didasarkan pada *annual report* dan *sustainability report* tahun 2016-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang diprosikan menggunakan rasio *Tobin's Q* dan *Price Book Value* (PBV). Untuk variabel independen, yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance*. Deskripsi data yang disajikan meliputi nilai tertinggi, nilai terendah, mean, dan median.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Sumber: Data diolah (output WarpPLS 6.0)

Variabel	Indikator	N	Mean	Median	Min	Max
Corporate Social Responsibility	EC	72	3,167	3,000	0,000	8,000
	EN	72	7,111	6,000	0,000	19,000
	LA	72	5,542	5,000	0,000	13,000
	HR	72	1,264	1,000	0,000	8,000
	SO	72	1,792	2,000	0,000	7,000
	PR	72	1,903	1,000	0,000	9,000
	∑ Pengungkapan	72	21,556	20,000	6,000	52,000
Good Corporate Governance	Kepemilikan Manajerial	72	0,005	0,000	0,000	0,096
	Kepemilikan Institusional	72	0,328	0,202	0,000	0,862
	Kepemilikan Publik	72	0,264	0,287	0,026	0,498
	Kepemilikan Asing	72	0,104	0,000	0,000	0,671
	Dewan Komisaris Independen	72	0,365	0,333	0,000	0,800
	Dewan Direksi	72	7,083	7,000	3,000	12,000
	Komite Audit	72	3,472	3,000	3,000	7,000
	Nilai Perusahaan	Tobin's Q	72	2,044	1,116	0,510
	PBV	72	3,799	1,405	0,320	82,440

### Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*) Discriminant Validity

Tabel 2. Cross Loading

Indikator	Variabel		
	CSR	GCG	NP
EC	0,791	0,076	-0,078
EN	0,609	-0,116	0,014
LA	0,661	-0,143	-0,047
HR	0,679	0,476	0,223
SO	0,783	-0,102	-0,068
PR	0,697	-0,139	-0,028
Total Pengungkapan	0,980	-0,042	0,006
Kepemilikan Manajerial	-0,308	0,681	0,157
Kepemilikan Institusional	0,184	0,722	-0,034
Kepemilikan Publik	0,152	-0,304	-0,218
Kepemilikan Asing	-0,301	-0,585	-0,270
Dewan Komisaris Independen	-0,130	0,282	-0,577
Dewan Direksi	-0,050	-0,520	0,209
Komite Audit	-0,112	0,374	-0,095
Tobin's Q	0,001	-0,019	0,993
PBV	-0,001	0,019	0,993

Sumber: Data diolah (output WarpPLS 6.0)

Berdasarkan sajian data pada table 2 di atas dapat diketahui bahwa masing-masing indikator pada variabel penelitian memiliki nilai *cross loading* terbesar pada variabel yang dibentuknya dibandingkan dengan nilai *cross loading* pada variabel lainnya kecuali kepemilikan publik dan dewan direksi. Indikator kepemilikan publik dan dewan direksi harus dihapus dari model karena tidak memenuhi kriteria. Berikut ini hasil *output* setelah penghapusan indikator-indikator tersebut:

**Tabel 3. Cross Loading setelah penghapusan indikator kepemilikan publik dan dewan direksi**

Indikator	Variabel		
	CSR	GCG	NP
EC	0,791	0,094	-0,069
EN	0,609	-0,083	0,032
LA	0,661	-0,178	-0,066
HR	0,679	0,530	0,240
SO	0,783	-0,179	-0,090
PR	0,697	-0,131	-0,031
Total Pengungkapan	0,980	-0,036	0,008
Kepemilikan Manajerial	-0,288	0,694	0,162
Kepemilikan Institusional	0,187	0,781	-0,007
Kepemilikan Asing	-0,342	-0,469	-0,234
Dewan Komisaris Independen	-0,118	0,308	-0,620
Komite Audit	-0,132	0,527	-0,048
Tobin's Q	0,000	-0,015	0,993
PBV	-0,000	0,015	0,993

Sumber: Data diolah (output WarpPLS 6.0)

### Composite Reliability

**Tabel 4. Composite Reliability**

Variabel	Composite Reliability
CSR	0,899
GCG	0,705
Nilai Perusahaan	0,993

Sumber: Data diolah (output WarpPLS 6.0)

Berdasarkan data pada tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa nilai composite reliability semua variabel penelitian  $> 0,7$ . Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi composite reliability sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

### Evaluasi Struktur Model (*Inner Model*)

**Tabel 5. Model fit and quality indices**

Variabel Independen terhadap Variabel Dependen	Indeks	P-Value
<i>Model fit and quality indices</i>		
<i>Average path coefficient (APC)</i>	0,205	P=0,017
<i>Average R-squared (ARS)</i>	0,108	P=0,087
<i>Average adjusted R-squared (AARS)</i>	0,082	P=0,120
<i>Average block VIF (AVIF)</i>	1,043	
<i>Average full collinearity VIF (AFVIF)</i>	1,063	
<i>Tenenhaus GoF (GoF)</i>	0,256	
<i>Sympson's paradox ratio (SPR)</i>	1,000	
<i>R-squared contribution ratio (RSCR)</i>	1,000	
<i>Statistical suppression ratio (SSR)</i>	1,000	
<i>Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)</i>	0,750	

Sumber: Data diolah (output WarpPLS 6.0)



Berdasarkan tabel 5 APC, ARS, dan AARS masing-masing memiliki *p-value* =0,017, =0,087, dan =0,120 telah memenuhi kriteria yaitu jika nilai  $P < 0,05$ . AVIF dengan nilai 1,043 telah memenuhi kriteria yaitu  $\leq 5$ . AFVIF, SPR, dan RSCR dengan nilai masing-masing 1,063, 1,000, dan 1,000 apabila dilihat dari kriterianya maka telah menunjukkan angka yang ideal yaitu dengan kriteria  $\leq 5$  dan ukuran idealnya adalah  $\leq 3.3$  untuk *AFVIF*, sedangkan kriteria untuk *SPR* dan *RSCR* masing-masing adalah  $\geq 0.7$  dan  $\geq 0.9$  dengan angka ideal yang sama yaitu =1. GoF dengan nilai 0.256 menunjukkan angka *large* dengan kriteria  $\geq 0.36$ , sedangkan untuk kriteria *small* dan *medium* memiliki kriteria  $\geq 0.1$ , dan  $\geq 0.25$ . SSR dan NLBCDR dengan nilai 1.000 dan 0.750 telah memenuhi kriteria, yang mana kriterianya adalah  $\geq 0.7$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa data yang diuji telah memenuhi semua kriteria.

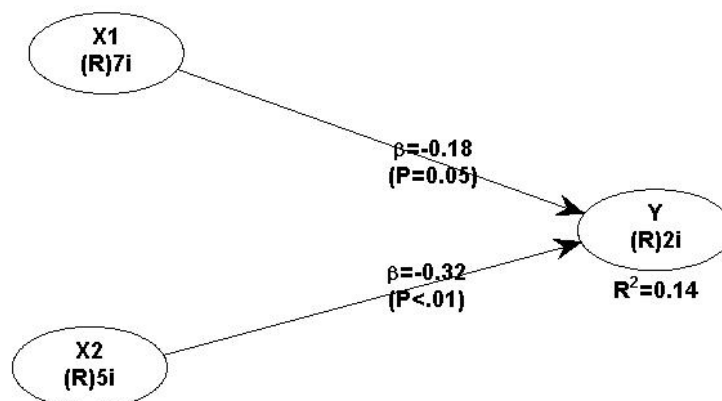
Tabel 6. Output Adjusted R-Square dan Q Square

No	Variabel	Adjusted R-Square	Q-Square
1	Nilai Perusahaan	0,113	0,157

Sumber: Data diolah (output WarpPLS 6.0)

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan hasil pengujian secara keseluruhan yang dapat dilihat dari nilai Adjusted R-Square sebesar 0,113. Hal ini menunjukkan bahwa presentase besarnya nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh corporate social responsibility dan good corporate governance sebesar 11,3%. Sedangkan sisanya 88,7% nilai perusahaan akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.. Selanjutnya nilai Q2 diperoleh sebesar 0,157. Hal ini berarti bahwa estimasi model menunjukkan validitas prediktif yang baik karena nilai Q Square lebih dari nol (Ghozali, 2016).

Gambar 1. Output WarpPLS 6.0



**Uji Hipotesis**  
**Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis**

<b>Hipotesis</b>	<b>Ket</b>	<b>Nilai Koefisien Jalur</b>	<b>Nilai Signifikansi (One-Tailed)</b>	<b>Intepretasi Arah dan signifikasi</b>	<b>Keputusan</b>
H <sub>1</sub>	CSR→NP	-0,185	0.050	Negatif, Signifikan	Ditolak
H <sub>2</sub>	GCG→ NP	-0,315	0.002	Negatif, Signifikan	Ditolak

Sumber: Data diolah 2020

Hipotesis pertama menyatakan bahwa Corporate Social Responsibility berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian pada tabel 7 menunjukkan nilai signifikan 0,05 dan nilai koefisien jalur -0,185 sehingga variabel CSR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dan arah hubungan antara CSR dengan nilai perusahaan adalah negatif.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa Good Corporate Governance berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian pada tabel 7 menunjukkan nilai signifikan 0,002 dan nilai koefisien jalur -0,315 sehingga variabel CSR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dan arah hubungan antara CSR dengan nilai perusahaan adalah negatif.

### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan terbukti. Pengaruh negatif disebabkan karena perusahaan belum dapat menyampaikan pengungkapan CSR secara tepat kepada investor sehingga investor juga belum menangkap sebagai sesuatu yang perlu diperhatikan. Besar kecilnya luas pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan, tidak dapat mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Karena sebagian besar perusahaan hanya berfokus pada faktor keuangan. Perusahaan kurang peduli terhadap faktor lingkungan dan sosial, terbukti dengan pengungkapan yang dilakukan perusahaan masih jauh dari standar yang telah ditetapkan dan juga dibuktikan dengan tidak konsistennya perusahaan dalam setiap periode untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaannya kepada masyarakat dan pemangku kepentingan (Sabatini dan I Putu Sudana, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sabatini dan I Putu Sudana (2019) dan (Puspaningrum, 2017) yang menunjukkan pengungkapan CSR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan GCG berpengaruh terhadap nilai perusahaan terbukti. Pengaruh negatif disebabkan karena ukuran dewan direksi yang besar berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Ukuran dewan direksi yang kecil dipercaya dapat meningkatkan nilai perusahaan karena ukuran dewan direksi yang besar tidak efektif dalam komunikasi antar dewan dan mengambil keputusan dalam manajemen (Onasis & Robin, 2016). Pengaruh negatif lainnya disebabkan adanya dewan komisaris independen yang merangkap menjadi komite audit di dalam perusahaan. Hal ini menyebabkan buruknya independensi yang ada dalam perusahaan dan akan berpengaruh terhadap buruknya nilai perusahaan karena menurunnya minat investor untuk berinvestasi. Komisaris independen yang berasal dari luar pemegang saham perusahaan, yang bebas dari hubungan bisnis ataupun hubungan lainnya mampu bertindak secara independen di dalam perusahaan sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan di mata investor (Fauzi *et al.*, 2016). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fauzi *et al.* (2016) dan Mutmainah (2015).

## SIMPULAN

Hasi analisis data menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada tahun 2016-2018. Dimana nilai perusahaan dipengaruhi oleh CSR dan GCG sebesar 11,3%. Keterbatasan pada penelitian ini adalah adanya pengungkapan *sustainability report* yang menggunakan GRI G4 untuk tahun 2016 dan GRI Standar untuk tahun 2017-2018. Selain itu terdapat beberapa indikator *good corporate governance* yang belum dimasukkan dalam penelitian ini karena pengukuran dari indikator tersebut menggunakan *dummy* yang dianggap dapat merusak data. Berdasarkan keterbatasan tersebut, ada beberapa pertimbangan yang diperlukan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya, yaitu penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti kembali menggunakan pengukuran *good corporate governance* yang lebih banyak dan bervariasi seperti penambahan indikator rapat komite audit. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independen dalam memprediksi pengaruh terhadap nilai perusahaan seperti profitabilitas, pertumbuhan aset, dan *leverage*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, R., Riana Sitawati, & Sam'ani. (2018). Pengaruh Pengungkapan CSR Dan GCG Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Prima Ekonomika*, 9(1), 38–46. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Dewata, E., Hadi Juhari, Yuliana Sari, & Eka Jumarni. (2018). Pengaruh Biaya Lingkungan, Kepemilikan Asing Dan Political Cost Terhadap Kinerja Perusahaan Pertambangan Indonesia. *Jurnal AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi)*, 3(2), 122–132.
- Efriyenti, D. (2018). Analisis Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Aksara Public*, 2(4), 1–15. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Fauzi, A. S., Ni Ketut Suransi, & Alamsyah. (2016). Pengaruh GCG Dan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal InFestasi*, 12(1), 1–19.
- Ghazali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Undip.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi Kedelapan*. Semarang: Badan Penerbit Universitas D.
- Hakim, M. L., & Dedik Nur Triyanto. (2019). Analisis Pengaruh Kepemilikan Publik, Ukuran Dewan Kosaris, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *Proceeding of Management*, 6(2), 2963–2972.
- Lastanti, H. S., & Nabil Salim. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 27–40. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v2i1.13>
- Mutmainah. (2015). Analisis Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *EKSIS*, X(2), 182–195.

- Nussy, T. M. (2014). Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 18(2), 329–334.
- Onasis, K., & Robin. (2016). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di BEI. *Bina Ekonomi*, 20(1), 1–22.
- Puspaningrum, Y. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Profita*, Vol. 2, hal. 1–14.
- Putri, A. K., Made Sudarma, & Bambang Purnomosidhi. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Jumlah Dewan Komisaris sebagai Variabel Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 14(2), 344–358. <https://doi.org/10.18202/jam23026332.14.2.16>
- Rahayu, M., & Bida Sari. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *IKRAITH-HUMANIORA*, 2(2), 69–76.
- Rahmawati, I. A., Brady Rikumahu, & Vaya Juliana Dillak. (2017). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Domisaris, Domite Dudit dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Ekonomik FE. UN PGRI Kediri*, 2(2), 54–70.
- Sabatini, K., & I Putu Sudana. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 14(1), 56–69.
- Sejati, B. P., & Andri Prastiwi. (2015). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Dan Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(1), 1–12.
- Ulum, I., & Ahmad Juanda. (2018). *Metodologi Penelitian Akuntansi* (Ketiga). Malang: Aditya Media Publishing.
- Wibowo, S., Yokhebed, & Lambok Tampubolon DR. (2016). Pengaruh CSR Disclosure Dan GCG terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Unisbank Semarang*, 926–935.
- Willy, A., & Jogiyanto. (2015). *Partial Least Square (PLS), Alternatif Structural, Equation Modeling (SEM) Dalam Peneletian Bisnis*. Jakarta: Andi.